

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu hamparan luas yang memanjang berbentuk jalur ataupun mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka serta sebagai media tumbuh berbagai tanaman dan pepohonan. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 19 yang berbunyi:

{ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْفَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ }

Ayat tersebut memiliki arti "Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran." Isi kandungan surat tersebut menggambarkan bahwa Allah SWT telah menciptakan hamparan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia karena padanya dapat ditumbuhkan segala sesuatu, hal ini berkaitan dengan keberadaan RTH karena merupakan media tumbuh berbagai tanaman bagi keseimbangan lingkungan perkotaan. Peruntukan keberadaan RTH sendiri dalam Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 yaitu sebesar 30% dari wilayah kota. Hal ini menandakan bahwa keberadaan RTH cukup penting karena peruntukannya hampir separuh dari luas wilayah perkotaan.

RTH menurut Hakim (2008) tidak hanya sebagai area pengisian tumbuh-tumbuhan, namun juga sebagai bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi masyarakat. Bentuk dari RTH salah satunya yaitu berupa Taman. Taman menurut Nazaruddin (1998) merupakan area RTH yang biasanya berada pada lokasi strategis dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan/aktivitas.

Perwujudan RTH 30% pada wilayah Kabupaten maupun Kota atau lebih dikenal sebagai perwujudan Kota Hijau diupayakan dengan merintis pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dengan didasarkan pada pengembangan 8 atribut Kota Hijau yang terdiri dari *Green Planning and Design*, *Green Open Space*, *Green Transportation*, *Green Building*, *Green Community*, *Green Energy*, *Green Waste*, dan *Green Water*. Kabupaten Kendal sendiri merupakan salah satu dari 15 wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah yang terpilih untuk mengembangkan kota hijau. Fokus Kabupaten Kendal pada Tahap I menurut Ir. M Nuur Fauzi, MT selaku Kepala Dinas Ciptaru (sekarang berganti nama menjadi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) yaitu meningkatkan RTH pada Kecamatan Kendal yang merupakan kawasan pusat dari Kabupaten Kendal (EDY/Humas, 2013). Kegiatan yang dilakukan terkait dengan peningkatan *Green Open Space* dan *Green Community* dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH serta pelibatan komunitas hijau dalam setiap kegiatan P2KH.

Kondisi Taman di Kabupaten Kendal berdasarkan laporan masyarakat mengalami kerusakan, baik pada lingkungan taman maupun fasilitas di dalamnya. Beberapa jenis kerusakan tersebut yaitu banyaknya rumput yang mati, sampah yang tersebar sembarangan serta aksi vandalisme (MJ, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengevaluasi kualitas taman di dalam P2KH Kecamatan Kendal dengan mengkaji penerapan *Green Open Space* dan *Green Community*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kualitas taman dengan melakukan verifikasi antara kinerja kebijakan dan kenyataan di lapangan serta sebagai koreksi dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan peran masyarakat dalam program kota hijau. Kajian amatan terdiri dari 3 lokasi taman yaitu Taman Stadion Utama, Langenharjo

dan Gajah Mada yang merupakan taman P2KH di Kecamatan Kendal. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Ezra Salikha Khairunnisa, DKK (2013) tentang evaluasi fungsi ekologis RTH taman di WP Cibeunying Kota Bandung yang menekankan pada fungsi ekologis kaitannya dalam mengendalikan iklim mikro berupa pemanasan dan penyerapan air di kawasan perkotaan, kemudian penelitian oleh Rita Ernawati (2015) tentang kajian fungsi ekologis RTH Kota Surabaya yang lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas RTH dalam mengoptimalkan fungsi ekologis, serta penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kustianingrum, DKK (2013) tentang fungsi dan aktivitas pada Taman Ganesha Bandung yang lebih menekankan pada analisa fungsi, aktivitas dan kelengkapan elemen *landscape* dalam menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada hasil penilaian terhadap kualitas taman tidak hanya dari segi pemenuhan fungsi ekologis, namun juga dalam pemenuhan fungsi sosial dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mewujudkan Kota Hijau yang berpedoman pada sasaran Masterplan P2KH.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi dengan judul "Evaluasi Penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap Kualitas Taman dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal" yaitu: 1) P2KH merupakan salah satu program baru yang telah berjalan selama 5 tahun (2012-2017) sehingga perlu adanya evaluasi untuk meninjau antara kebijakan dengan realita di lapangan, 2) Taman P2KH di Kecamatan Kendal merupakan jenis taman aktif yang selain berfungsi dalam memperbaiki iklim mikro juga sebagai area ruang terbuka bagi masyarakat, 3) Lokasi taman yang tidak terletak di pusat pemerintahan perkotaan, melainkan pada lingkungan permukiman warga.

1.3 Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu kondisi serta kualitas taman di Kabupaten Kendal yang belum dapat berjalan maksimal baik dari segi pemanfaatan maupun kualitas fisiknya. Hal ini dapat mempengaruhi tujuan utama dari pembentukan RTH dalam memperbaiki iklim mikro serta memberikan ruang terbuka bagi masyarakat yang aman dan nyaman. Selain itu kondisi pada beberapa taman masih menunjukkan kurangnya peran masyarakat dalam menciptakan situasi taman yang sesuai dengan program kota hijau. Melihat beberapa permasalahan tersebut, pokok permasalahan yang terjadi pada taman di kawasan P2KH Kecamatan Kendal yaitu:

- a. Kualitas taman yang belum maksimal;
- b. Pemanfaatan taman yang kurang optimal;
- c. Peran masyarakat yang masih pasif;

Berdasarkan latar belakang serta uraian rumusan permasalahan, menghasilkan suatu pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam P2KH Kecamatan Kendal?
2. Apa yang mempengaruhi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas kualitas Taman dalam P2KH Kecamatan Kendal?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi Penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal;
- b. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Kawasan

Ruang Lingkup Kawasan dalam kajian ini yaitu taman-taman yang terpilih dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal yang terdiri dari Taman Stadion Utama di Kelurahan Kebondalem, Taman Langenharjo di Kelurahan Langenharjo, serta Taman Gajah Mada di Kelurahan Karang Sari.

Adapun Batas wilayah dari masing-masing taman pada kawasan P2KH sebagai berikut:

a. Taman Stadion Utama

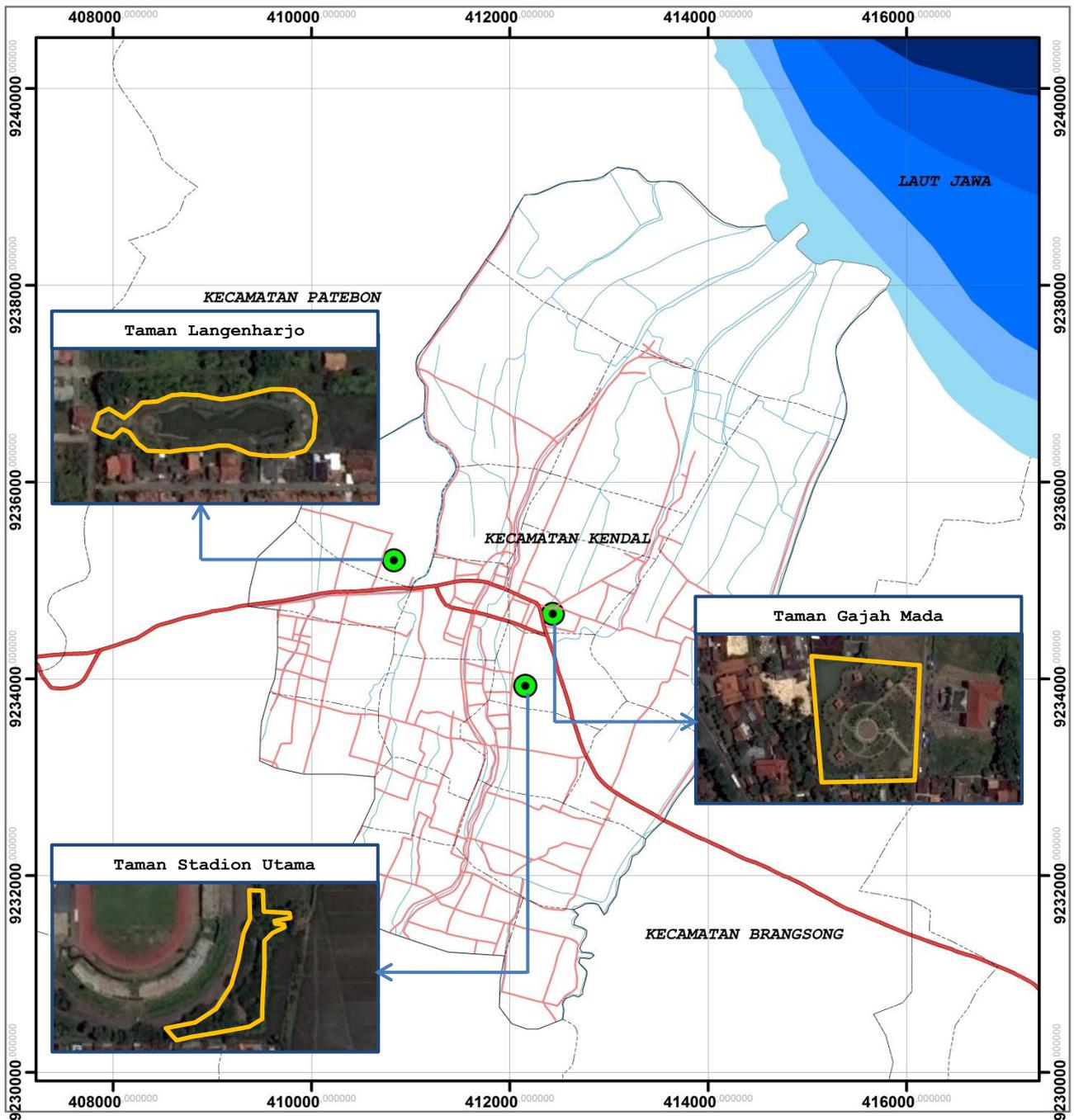
Sebelah Utara : Perumahan
 Sebelah Timur : Permukiman
 Sebelah Selatan : Perumahan
 Sebelah Barat : Sawah

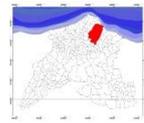
b. Taman Langenharjo

Sebelah Utara : Perumahan
 Sebelah Timur : Sawah
 Sebelah Selatan : Perumahan
 Sebelah Barat : Perumahan

c. Taman Gajah Mada

Sebelah Utara : Kantor Kelurahan Karang Sari
 Sebelah Timur : Kantor Badan Ketahanan Pangan
 Sebelah Selatan : Permukiman
 Sebelah Barat : Permukiman



 <p>PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2017</p>	<p style="text-align: center;">LEGENDA</p> <p>ADMINISTRASI</p> <p>----- BATAS KECAMATAN</p> <p>----- BATAS DESA</p> <p>● LOKASI TAMAN</p> <p>JARINGAN JALAN</p> <p>— JALAN NASIONAL</p> <p>— JALAN LOKAL</p> <p>PERAIRAN</p> <p>~ SUNGAI</p>	<p style="text-align: center;">INSET</p>  <p>NOMOR PETA: III.1</p>	<p style="text-align: center;">ORIENTASI</p> <p style="text-align: center;">U</p>  <p>HALAMAN PETA: 3</p>
<p style="text-align: center;">TUGAS AKHIR</p> <p style="text-align: center;">PETA TITIK LOKASI TAMAN PADA KAWASAN P2KH KECAMATAN KENDAL</p> <p style="text-align: center;">DIKERJAKAN OLEH: MAJDINA ASTRI G</p>		<p style="text-align: center;">SKALA</p> <p style="text-align: center;">0 350 700 1.400 2.100 2.800 Meters</p> <p style="text-align: center;">MBER: DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN KENDAL 2012</p>	

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi terkait dengan batasan materi yang menjadi tujuan penelitian yaitu evaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam P2KH Kecamatan Kendal. Kualitas taman yang akan diteliti dilihat berdasarkan parameter *Green Open Space* yang terdiri dari variabel lokasi taman, luas dan skala pelayanan taman, kesesuaian vegetasi taman, fasilitas penunjang taman, pemanfaatan area taman dan daya tarik taman. Parameter *Green Community* yang terdiri dari variabel peran pemerintah dalam pembangunan kota hijau, partisipasi masyarakat dalam program kota hijau, serta sikap masyarakat akan kepedulian lingkungan.

1.6 Keaslian Penelitian

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti, Sumber	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Peneliti-an	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ali Nursanto, (<i>Jurnal Planesa 10 Volume 2, Nomor 1 Mei 2011</i>)	Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat	Taman Menteng Jakarta Pusat, 2011	Menemukanali potensi dan permasalahan taman Menteng sebagai taman kota serta kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengguna atau pengunjung yang datang.	Deksriptif Kualitatif	Taman kota Menteng berdasarkan kriteria kualitas taman sudah baik jika benar-benar dijaga dan dirawat secara berkala dan kerjasama antara pihak-pihak terkait yaitu pemerintah, swasta/pengelola serta masyarakat sebagai pengguna.
2.	Amanda Putri Wisuda, (<i>Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Sarjana Ekstensi Ilmu Administra- si,2012</i>)	Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok	Kota Depok, 2012	a. Menjelas- kan pelaksanaan kebijakan perencanaan pembangunan Taman Kota sebagai RTH di Kota Depok b. Menjelas- kan apa saja hal yang	Deskriptif Kualitatif	Kota Depok belum dapat memenuhi RTH ideal 30% dikarenakan belum terdapatnya kebijakan yang telah disahkan dalam bentuk Perda guna terlaksananya dan tercapainya pembangunan taman kota sebagai RTH

No	Nama Peneliti, Sumber	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Peneliti-an	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				menghambat dalam proses pelaksanaan kebijakan perencanaan pembangunan Taman Kota sebagai RTH di Kota Depok		
3.	Rita Ernawati (EMARA Indonesian Journal of Architecture Vol.1 No.2, 2015)	Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya	Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya, 2015	Mengoptimalkan Fungsi Ekologis RTH Publik di Kota Surabaya	Deskriptif Kuantitatif	Upaya peningkatan kualitas RTH Publik untuk mengoptimalkan fungsi ekologis harus disinergikan dengan program lain seperti pengembangan biopori, pengelolaan, saluran dan sungai, pengelolaan sampah dan pengelolaan RTH privat secara baik
4.	Profirio Fernandes Xavier, dkk (Majalah Ilmiah Unikom Vol. 9 No. 2, 2007)	Evaluasi Penyelenggaraan Peraturan Daerah Tentang Ketertiban, Kebersihan Dan Keindahan (K3)	Jl. Ir. H. Djuanda (Kawasan Dago), Bandung, 2007	Mengevaluasi pelaksanaan perda tentang ketertiban, kebersihan dan keindahan.	Deskriptif Kualitatif, Teknik Sampling kebetulan (Accidental Sampling)	Pelaksanaan perda K3 di jalan Ir. H. Djuanda belum efektif, pelanggaran masih terus terjadi secara bebas. Pelaksanaan perda K3 tidak diimbangi dengan penataan aspek pendukung lain seperti kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan K3, belum cukup aparat pelaksana dalam melakukan pemantauan secara intensif dan belum memadainya infrastruktur pendukung.
5.	Yohanes Dicky Ekaputra & Margareta Maria	Implikasi Program Pengembangan Kota	RTH Kota Semarang	Mengetahui implikasi kebijakan P2KH terhadap	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Secara kuantitas, luas Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang telah memenuhi persyaratan jumlah luas RTH kawasan perkotaan minimal 30%,

No	Nama Peneliti, Sumber	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Peneliti-an	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Sudarwani (<i>Prosiding SNST ke-4 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2013</i>)	Hijau (P2KH) Terhadap Pemenuhan Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan		pemenuhan luas RTH perkotaan		seperti diamanatkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Secara kualitas, fungsi dan peran RTH di wilayah Kota Semarang belum maksimal, karena ada 8 wilayah kecamatan yang luasan RTH masih kurang dari 30%, meliputi Kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah dan Semarang Barat.
6.	Dwi Kustianingrum, dkk (<i>Jurnal Reka Karsa @Jurusan Arsitektur Itenas No.2 Vol.1 Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 2013</i>)	Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung	Taman Ganesha Kota Bandung, 2013	Meneliti fungsi dan aktifitas yang terjadi di taman ganesha yang dapat menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya	Deskriptif Kualitatif Fenomeno- logi	Taman Ganesha merupakan salah satu taman kota yang masih difungsikan sebagai ruang terbuka publik. Berbagai macam kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat kota Bandung sangat beragam, mulai dari usia balita hingga lanjut usia, namun pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik terhadap taman ini sebagian fasilitas yang dimiliki oleh taman ganesha tidak difungsikan dengan semestinya.
7.	Cantya P. Marhendra,dkk (<i>Penelitian Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas</i>)	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu	Alun-alun Kota Batu,	Mengetahui pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan	Deskriptif Kualitatif	Pola aktivitas pemanfaatan yang terjadi di Alun-alun Batu tidak merata. Beberapa ruang memiliki intensitas aktivitas tinggi seperti smoking area, area air mancur A, area air mancur B dan playground. Beberapa ruang memiliki intensitas aktivitas yang rendah seperti area air mancur D

No	Nama Peneliti, Sumber	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Peneliti-an	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Brawijaya, 2014)</i>			pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas.		dan area air mancur E.
8.	Ezra Salikha Khairunnisa, dkk (<i>Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A V2N2, 2013</i>)	Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung Dalam Upaya Pengendali- an Iklim Mikro Berupa Pemanasan Lokal dan Penyerapan Air (Studi Kasus: Taman-Taman di WP Cibeunying)	Taman-taman di WP Cibeunying, Bandung	Mengetahui apakah ruang terbuka hijau di kota, dalam hal ini Kota Bandung, telah dapat menjalankan fungsi ekologisnya dalam mengendali- kan iklim mikro berupa pemanasan dan menyerap air di kawasan perkotaan.	Deskriptif Kualitatif	Dalam hal kemampuan menyerap air, Seluruh ruang terbuka hijau yang menjadi objek penelitian ini masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut dilihat dari permeabilitas tanah dan kemampuan penyerapan pada tutupan lahan lainnya.
9.	Nadia Astriani (<i>Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Vol. 8 No.2, April- Juni, 2014</i>)	Implikasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau dalam Penataan Ruang di Jawa Barat	RTH di Jawa Barat, 2014	Menjelaskan mengenai kebijakan RTH di Provinsi Jawa Barat dan implikasi kebijakan	Deskriptif Kualitatif	Keseluruhan jumlah RTH di Jawa Barat belum memenuhi jumlah 30% sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Penataan Ruang, sehingga kebijakan RTH diarahkan pada pemenuhan kuota 30%

No	Nama Peneliti, Sumber	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Peneliti-an	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tersebut terhadap RTRW		
10.	Roma Filani (PublikA, Jurnal, S-1 Ilmu Administrasi Negara Volume 2 Nomor 1, April 2013)	Perilaku Penataan Dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak	RTH di Kota Pontianak. 2013	Mengetahui perilaku penataan dan pengelolaan RTH di Kota Pontianak	Kualitatif	Masih belum adanya peran aktif antar para pemangku kepentingan dalam mewujudkan keberadaan RTH kota, dimana menurut Undang-Undang Penataan Ruang No.26 Tahun 2007 yang mengharuskan kota memiliki alokasi RTH sebesar 30%. Belum adanya peraturan perundang-undangan (PUU) yang memadai tentang RTH, serta pedoman teknis pelaksanaan dalam pengelolaan RTH menjadikan keberadaan RTH masih bersifat marginal. Di samping itu, kualitas SDM masih rendah sehingga perlu di tingkatkan agar lebih profesional dan mampu memelihara serta mengelola RTH.

Sumber: Analisa Penyusun, 2017

Ali Nursanto (2011) mengangkat potensi serta permasalahan terkait dengan Taman Menteng sebagai taman kota serta kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengguna/pengunjung yang datang, dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan analisa berdasarkan observasi dari persepsi pengguna terkait dengan aksesibilitas, keamanan dan keselamatan, serta kenyamanan. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Taman Menteng berdasarkan kriteria yang dinilai dari kualitasnya masih terdapat kekurangan seperti penerangan lampu, penertiban parkir motor dan perawatan.

Amanda Putri Wisuda (2012) meneliti pelaksanaan kebijakan perencanaan pembangunan taman kota di Depok. Pembahasan penelitian tersebut terkait dengan sejarah dan perkembangan Kota Depok, peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Depok, serta analisis kebijakan perencanaan taman kota sebagai RTH di Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kebijakan perencanaan pembangunan taman Kota Depok, hal tersebut dikarenakan RTRW belum disahkan, keterbatasan dana, ketidakakuratan data, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan SDM.

Rita Ernawati (2015) melakukan pengkajian terhadap fungsi ekologis RTH dalam upaya mengoptimalkan fungsi tersebut dengan melakukan pembahasan mengenai kebijakan pengembangan RTH Kota Surabaya, identifikasi pengembangan RTH Kota Surabaya, analisis optimalisasi fungsi ekologis pada RTH makam, serta analisis optimalisasi fungsi ekologis RTH taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas RTH Publik untuk mengoptimalkan fungsi ekologis harus disinergikan dengan program lain seperti pengembangan biopori, pengelolaan saluran dan sungai, pengelolaan sampah dan pengelolaan RTH privat secara baik.

Profirio Fernandes Xavier, DKK (2007) mengangkat permasalahan terkait menurunnya citra jalan pada Kawasan Dago

Bandung akibat bertambahnya aktivitas liar seperti keberadaan PKL, pengamen dan pengemis, sampah, serta coretan dinding/poster. Tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan perda tentang ketertiban, kebersihan dan keindahan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk mengendalikan aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan perda K3 tidak diimbangi dengan penataan aspek pendukung lain seperti kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan K3, serta belum cukupnya aparat pelaksana dalam melakukan pemantauan secara intensif dan belum memadainya infrastruktur pendukung.

Yohanes Dicky Ekaputra dan Margareta Maria Sudarwani (2013) meneliti implikasi kebijakan P2KH terhadap pemenuhan RTH di Kota Semarang. Pembahasan yang dilakukan meliputi ketersediaan besaran dan sebaran ruang terbuka hijau Kota Semarang serta atribut hijau pada ruang terbuka hijau di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitas, luas ruang terbuka hijau Kota Semarang sebesar 15.894,56 ha (42,53%) telah memenuhi persyaratan jumlah luas RTH kawasan perkotaan minimal 30% seperti yang diamanatkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Secara kualitas, fungsi dan peran RTH di wilayah Kota Semarang belum maksimal, karena ada 8 wilayah kecamatan yang luasan RTH masih kurang dari 30%, meliputi Kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah dan Semarang Barat.

Dwi Kustianingrum, DKK (2013) meneliti fungsi dan aktifitas pada Taman Ganesha yang dapat menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya. Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu analisa fungsi dan aktivitas pada taman, analisa kelengkapan elemen landscape taman, serta kelengkapan Taman Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

berbagai macam kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat kota Bandung sangat beragam mulai dari usia balita hingga lanjut usia, namun pengelolaannya masih kurang baik dimana sebagian fasilitas yang dimiliki oleh Taman Ganesha tidak difungsikan dengan semestinya.

Cantya P. Marhendra, DKK (2014) meneliti pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas. Pembahasan yang dilakukan meliputi zona dan atribut ruang di Alun-alun Batu, pola pemanfaatan Alun-alun Batu pada hari kerja, pola pemanfaatan Alun-alun Batu pada hari ibadah, dan pola pemanfaatan Alun-alun Batu pada malam hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola aktivitas pemanfaatan yang terjadi pada Alun-alun Batu tidak merata.

Ezra Salikha Khairunnisa, DKK (2013) mengevaluasi fungsi ekologis ruang terbuka hijau taman-taman di WP Cibeunying Kota Bandung dengan tujuan untuk mengetahui apakah ruang terbuka hijau di kota, dalam hal ini Kota Bandung, telah dapat menjalankan fungsi ekologisnya dalam mengendalikan iklim mikro berupa pemanasan dan menyerap air di kawasan perkotaan. Pembahasan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi peran fungsi Ekologis dari Taman-taman di WP Cibeunying kemudian melakukan evaluasi peran fungsi Ekologis Taman-taman di WP Cibeunying. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa dalam hal kemampuan menyerap air, seluruh ruang terbuka hijau yang menjadi objek penelitian tersebut masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, hal tersebut dilihat dari permeabilitas tanah dan kemampuan penyerapan pada tutupan lahan lainnya.

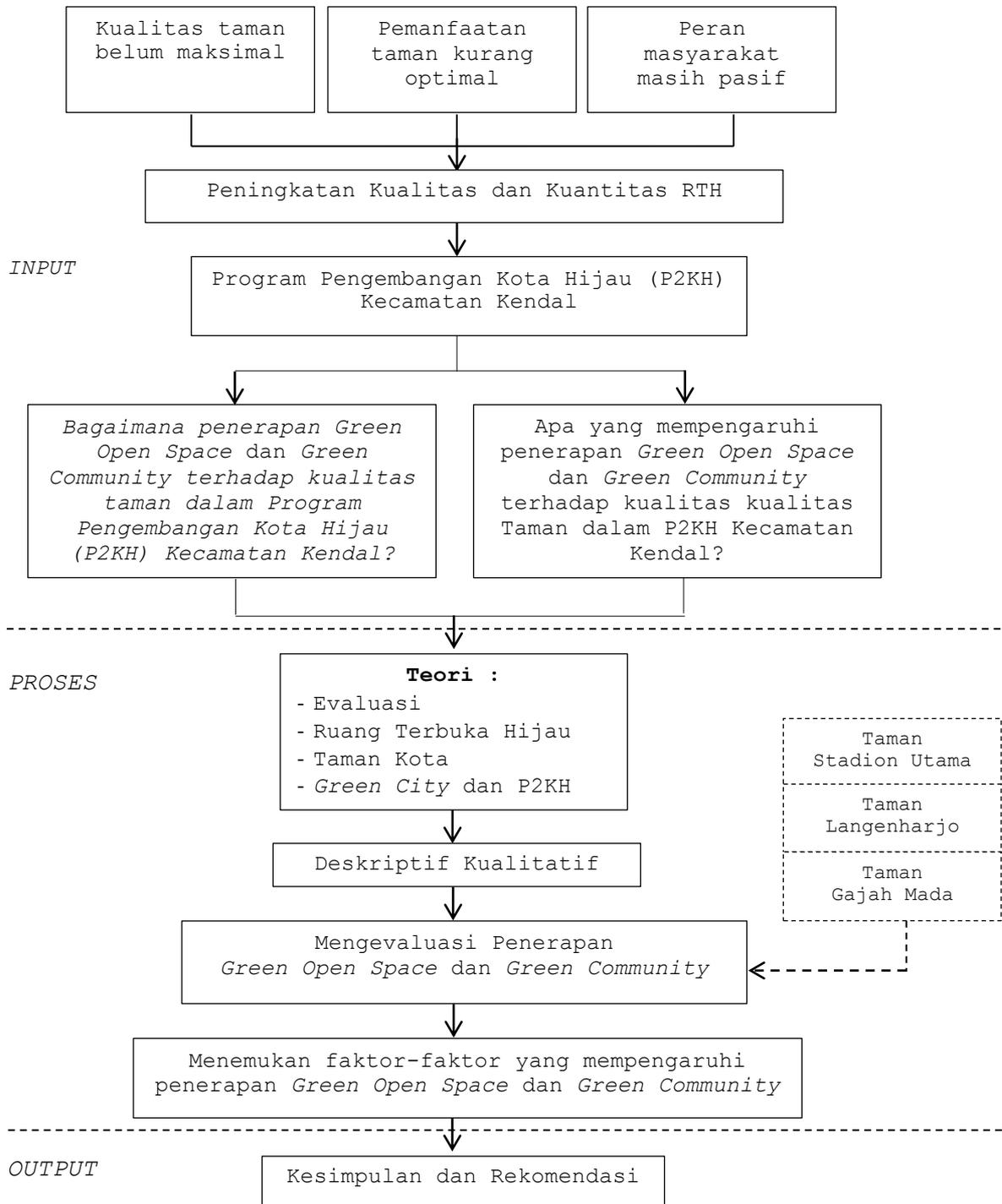
Nadia Astriani (2014) mengangkat penelitian mengenai implikasi kebijakan RTH dalam penataan ruang di Jawa Barat yang dilakukan dengan melihat kebijakan RTH secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah RTH di

Jawa Barat belum memenuhi jumlah 30% seperti yang diamanatkan oleh UU Penataan Ruang, sehingga kebijakan RTH diarahkan pada pemenuhan kuota 30% dengan berbagai strategi peningkatan kualitas dan kuantitas RTH.

Roma Filani (2013) mengangkat penelitian mengenai perilaku penataan dan pengelolaan RTH di Kota Pontianak yang ditinjau dari perilaku masyarakat, pemerintah, swasta, serta media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum adanya peran aktif antar para pemangku kepentingan dalam mewujudkan keberadaan RTH kota.

Kajian dari beberapa penelitian terkait dengan keberadaan Ruang Publik maupun Ruang Terbuka Hijau, dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan rancangan penelitian terkait dengan evaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam P2KH Kecamatan Kendal. Hasil pengkajian beberapa jurnal penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir
 Sumber: Analisa Penyusun, 2017

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Nasehudin dan Gozali (2012:28) merupakan suatu kerangka serta asumsi yang ada dalam melakukan elaborasi penelitian dan memerlukan teknik ataupun prosedur untuk menganalisis data yang ada. Metode penelitian menurut Sugiyono (2014) yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data valid yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat untuk dipahami, dipecahkan dan diantisipasi terkait masalah pada bidang pendidikan.

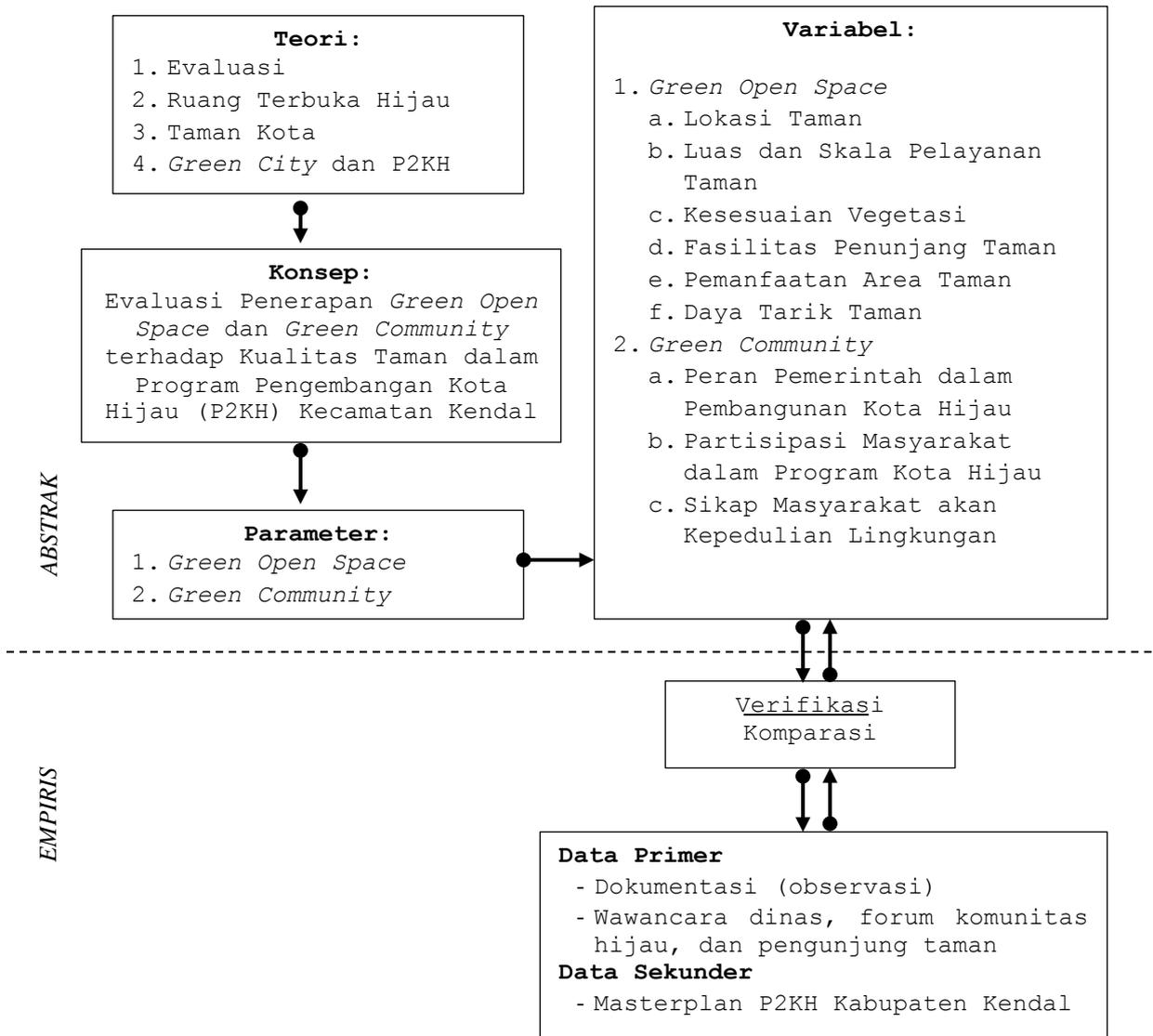
Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode deduktif dengan analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan hasil observasi dengan paradigma rasionalistik. Metode deduktif merupakan suatu metode yang menguraikan sesuatu yang umum menjadi khusus. Penelitian dengan metode deduktif menggunakan acuan dari sebuah teori lalu di verifikasi antara teori dengan realita di lapangan guna membuktikan kebenaran dari teori tersebut. Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif harus menetapkan fokus dalam mempertajam penelitian. Pernyataan *Spardley* dalam Sugiyono (2013) menyatakan "*A focused refer to a single cultural domain of a few related domains*" yang artinya bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002:58-59) bersifat terbuka dengan peneliti yang memberikan kesempatan bagi subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen yang paling dominan karena peneliti dapat bertindak sedemikian rupa agar subyek penelitian bebas menggunakan pikiran mereka. Penelitian Kualitatif memiliki ciri dominan yang dapat diidentifikasi, yaitu: a. sumber data langsung berupa tata

situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, b. bersifat deskriptif, c. lebih menekankan pada makna proses dibanding hasil, d. makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian (Sudarwan Danim, 2002:60-63).

Metodologi dengan paradigma rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak keluar dari konteksnya, maksudnya adalah objek diteliti dengan fokus tertentu namun konteksnya tidak tereliminasi. Peneliti dalam menggunakan metode rasionalistik-kualitatif bertindak sebagai instrumen utama dengan penelitian yang dilakukan melalui proses *interview* secara mendalam dan detail serta secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta kemungkinan terjadinya suatu perubahan (Moehadjir, 1996). Penelitian dengan metode rasionalistik perlu mengembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, maksudnya adalah tidak hanya sekedar mempersiapkan obyek, melainkan dengan melihat kesatuan secara menyeluruh (holistik).

Metodologi penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penelitian yang berjudul "Evaluasi Penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap Kualitas Taman dalam P2KH Kecamatan Kendal" terdiri dari tahapan penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan dan penyajian data, teknik pengambilan sampel, tahap analisis data, teknik evaluasi serta perumusan rekomendasi.



Gambar 1.2 Metode Deduktif Kualitatif - Rasionalistik

Sumber: Sudaryono, 2006

1.8.1 Tahap Penelitian

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman dalam P2KH Kecamatan Kendal" antara lain:

- a. Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran;
- b. Menentukan wilayah Studi;
- c. Merumuskan Kerangka Dasar berupa kerangka pikir untuk memudahkan pemahaman akan ringkasan alur penelitian;
- d. Mengkaji literatur terkait RTH, taman kota dan *green city* dalam mendukung P2KH
- e. Memilih Pendekatan dan Variabel, pendekatan yang digunakan yaitu deduktif kualitatif rasionalistik;
- f. Inventarisasi Data, yaitu pengumpulan serta pengolahan data yang dibutuhkan terkait lokasi kawasan studi berupa kajian data primer dan sekunder;
- g. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey, meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penentuan sasaran responden, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data Menurut Nazir (1988:211) yaitu prosedur sistematis dan standar guna memperoleh data-data yang diperlukan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kondisi eksisting pada ketiga lokasi taman P2KH Kecamatan Kendal. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:63) terbagi menjadi 3 macam, yaitu observasi, kuesioner dan telaah dokumen. Pengumpulan data tersebut tergantung dari kebutuhan data yang diinginkan.

Tahapan pengumpulan data dapat berupa data primer maupun data sekunder yang didapat dari berbagai sumber baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a. Data Sekunder (Telaah Dokumen)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari internet, buku, literatur serta data dari dinas terkait. Berikut kebutuhan data sekunder yang diperlukan:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA SEKUNDER

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengevaluasi <i>Green Open Space</i>	a. Peta Persebaran RTH b. Luasan RTH	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Masterplan P2KH Kabupaten Kendal)	Sekunder	Telaah Dokumen
2.	Mengevaluasi <i>Green Community</i>	a. Program Kegiatan Kota Hijau di Kabupaten Kendal	Dokumen kegiatan	Sekunder	Telaah Dokumen

Sumber: Analisa Penyusun, 2017

b. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung yang diamati oleh peneliti dan diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara terhadap responden yang telah ditentukan. Berikut kebutuhan data primer yang diperlukan:

TABEL I.3
KEBUTUHAN DATA PRIMER

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengevaluasi <i>Green Open</i>	a. Lokasi Taman	Studi Wilayah, Pengunjung	Primer	Observasi, Wawancara

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
	<i>Space</i>		Taman		
		b. Kesesuaian Vegetasi	Studi Wilayah, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
		c. Fasilitas Penunjang Taman	Studi Wilayah, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
		d. Pemanfaatan Area Taman	Studi Wilayah, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
		e. Daya Tarik Taman	Studi Wilayah, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
2.	Mengevaluasi <i>Green Community</i>	a. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Kota Hijau	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Komunitas Hijau Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
		b. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Hijau	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Komunitas Hijau, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara
		c. Sikap Masyarakat akan Kepedulian Lingkungan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Komunitas Hijau, Pengunjung Taman	Primer	Observasi, Wawancara

Sumber: Analisa Penyusun, 2017

Perolehan data primer dalam studi ini melalui dua metode, yaitu:

- 1) Observasi, yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan

informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti berupa observasi secara terbuka, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data mengatakan terus terang kepada subyek bahwa ia sedang melakukan penelitian, namun dalam waktu tertentu peneliti melakukan observasi secara samar untuk menghindari diketahuinya informasi data yang masih dirahasiakan. Observasi yang akan dilakukan bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting pada ketiga Taman di dalam P2KH Kecamatan Kendal yaitu Taman Stadion Utama, Taman Langenharjo, dan Taman Gajah Mada.

- 2) Wawancara, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada pihak terkait yang dianggap telah paham mengenai keberadaan Taman serta kegiatan P2KH yang sedang dilaksanakan, wawancara ini akan ditujukan kepada pihak ahli, yaitu pegawai Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal serta Forum Komunitas Hijau di Kabupaten Kendal. Wawancara juga dilakukan terhadap pengunjung taman dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar sesuai dengan kebutuhan dari jawaban yang ingin didapatkan. Pertanyaan yang diajukan terkait *Green Open Space* dan *Green Community* pada masing-masing Taman di kawasan P2KH dan dilakukan secara tidak terstruktur (terbuka) dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis karena pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013).

Adapun data yang digali melalui wawancara secara garis besar yaitu tentang:

- a) Apakah vegetasi pada taman telah sesuai dalam memberikan kenyamanan dan keteduhan?
- b) Bagaimana ketersediaan fasilitas pada taman?
- c) Bagaimana pemanfaatan area pada taman?
- d) Apakah taman telah memiliki daya tarik?
- e) Sejauh mana peran pemerintah dalam mewujudkan P2KH?
- f) Bagaimanakah peran serta masyarakat dalam mewujudkan P2KH?
- g) Bagaimanakah sikap masyarakat akan kepedulian lingkungan dalam mewujudkan P2KH?

1.8.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Teknik pengolahan data bertujuan untuk menyimpulkan maupun menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pengecekan kembali data yang telah didapat sehingga meningkatkan mutu dari muatan data yang akan dianalisis.
- b. Coding, yaitu proses pengkodean untuk memberikan tanda pada catatan lapangan setelah survei. Pemberian kode ini untuk mempermudah penyampaian informasi data sebagai langkah awal analisis deskriptif yang berkaitan dengan pemberian nama serta pengelompokan dari hasil wawancara yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Pengkodean untuk responden wawancara dengan format sebagai berikut:
 - 1) Pihak Dinas DPUPR (PD)
 - 2) Pengurus Forum Komunitas Hijau (PF)
 - 3) Tukang Parkir Taman (TPR)
 - 4) Pengunjung Taman Stadion Utama (PTS_n)
 - 5) Pengunjung Taman Langenharjo (PTLn)

6) Pengunjung Taman Gajah Mada (PTGn)

Arti "n" pada kode responden tersebut yaitu nomor untuk responden pengunjung. Kode untuk hasil Wawancara yaitu (Wn) dengan "n" yaitu nomor data pertanyaan. Contoh pengkodean hasil wawancara seperti berikut ini: W1/PTS1/2017.

- c. *Sorting*, yaitu proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah diolah.
- d. *Deskriptif*, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, maupun diagram.
- e. *Tabulasi*, yaitu penyajian dalam bentuk tabel yang berfungsi dalam meringkas informasi agar lebih mudah dipahami.
- f. *Peta*, yaitu penyajian dengan menampilkan bentukan peta yang terstruktur dan terukur.
- g. *Foto*, yaitu penyajian dengan menampilkan gambar yang aktual dan memperlihatkan obyek secara nyata.
- h. *Gambar*, yaitu penyajian dengan menampilkan ilustrasi dari obyek nyata maupun obyek yang telah didesain ulang dalam bentuk 2D maupun 3D.

1.8.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi maupun individu yang akan diselidiki/memberikan keterangan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif menurut *Lexy J. Moleong* (2007) yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak dengan sampel acak, namun sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Pengambilan sampel dalam studi ini yaitu dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar sesuai dengan kebutuhan dari jawaban yang ingin didapatkan. Pemilihan

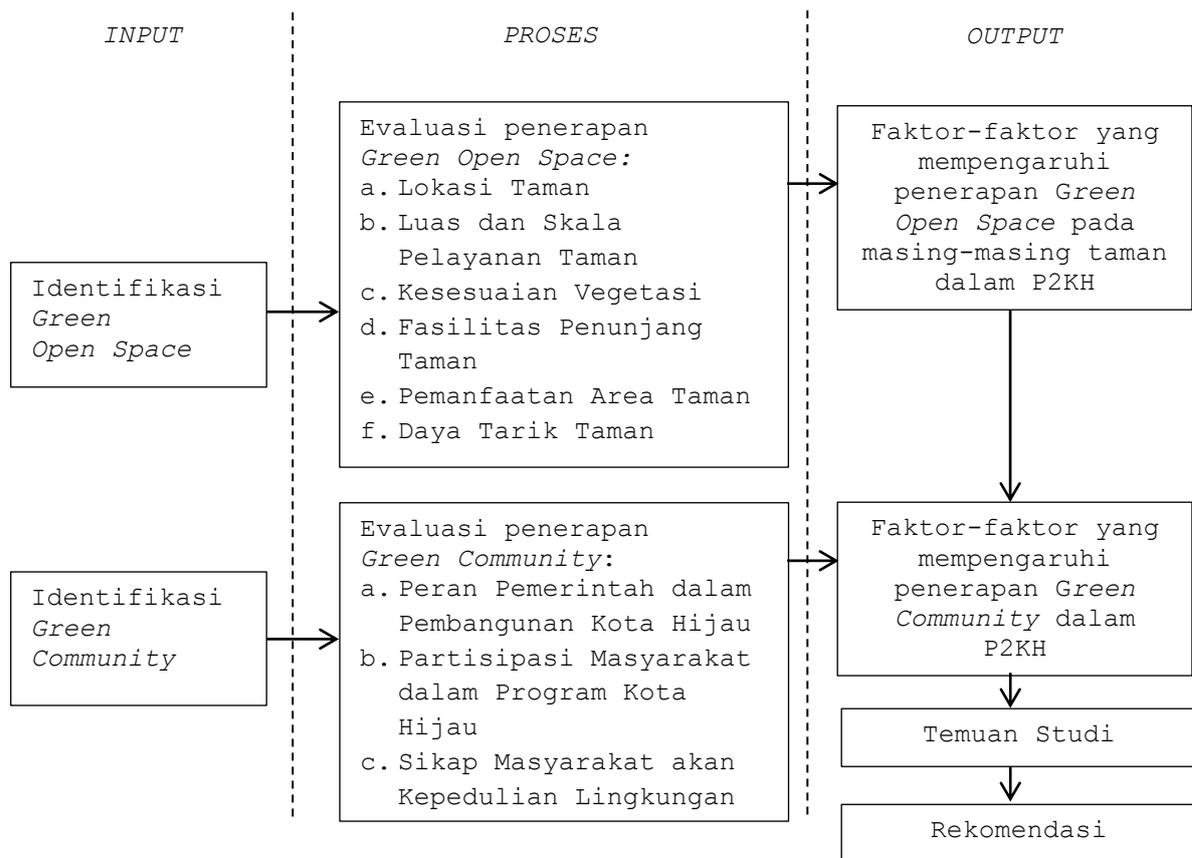
sampel akan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan jawaban atau jika sudah tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau. Sampel/responden yang akan diselidiki yaitu sebagai berikut:

- a. Pengunjung taman/Warga sekitar taman;
- b. Anggota/pengurus Forum Komunitas Hijau (FKH) Kabupaten Kendal;
- c. Pihak dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal dalam bidang P2KH.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian, karena mengungkap hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahapan analisis, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu teknik dengan cara menguraikan data dari hasil pengamatan terhadap sumber data terkait yang bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian yang mudah dipahami.
2. Analisis Visualisasi, yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi terkait dengan sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi dari suatu objek (*Ching, 1979*). Analisis visualisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dengan menampilkan objek-objek di lapangan dalam mendukung uraian deskripsi.



Gambar 1.3 Kerangka Analisis
 Sumber: Analisa Penyusun, 2017

Proses analisis yang digunakan dalam menemukan penerapan *green open space* dan *green community* dengan memperhatikan acuan yang mendukung analisis penelitian dan bersumber dari teori dan literatur yang akan dijelaskan pada bab 2.

1.8.6 Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi penerapan *green open space* dan *green community* terhadap kualitas taman dilakukan dengan melakukan verifikasi antara sasaran dalam pedoman Masterplan P2KH Kabupaten Kendal terkait peningkatan kualitas dan kuantitas taman yang dilihat dari perwujudan *Green Open Space* dan *Green Community* dengan kondisi di lapangan. Evaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* bertujuan untuk

mengetahui secara kualitatif akan kualitas taman di dalam P2KH Kecamatan Kendal dalam mendukung P2KH.

Kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas RTH dalam pedoman Masterplan P2KH Kabupaten Kendal Tahun 2012 dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL I.4
Sasaran Masterplan P2KH dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas RTH

No	Parameter	Kegiatan
1.	<i>Green Open Space</i>	<p>a. Prioritas Lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berada di pusat kegiatan sosial ekonomi kota 2) Mudah diakses oleh publik 3) Dapat berupa lokasi yang menjadi <i>landmark</i> kota <p>b. Luasan RTH sekurang-kurangnya yaitu 5.000 m²</p> <p>c. Pekerjaan pemasangan <i>softscape</i> (pepohonan, semak, bunga, dll), minimum 70% dari luasan RTH.</p> <p>d. Pemilihan Jenis Vegetasi dengan tinggi minimal 3 meter, diameter minimal 5cm, berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Vegetasi lokal (endemik) 2) Vegetasi peneduh (penyerap polutan atau pereduksi emisi karbon) 3) Vegetasi penarik satwa liar 4) Vegetasi pengendali iklim mikro 5) Vegetasi penambah resapan air <p>e. Pekerjaan pemasangan <i>hardscape</i> (paving, grass block, batu, dll) maksimal 30% dari luasan RTH;</p> <p>f. Pengadaan furniture dan item <i>landscape</i> (bangku taman, ayunan, tempat bermain anak, sculpture, air mancur, dll) yang mengandung unsur-unsur seperti bermain dan berolahraga.</p> <p>g. Pekerjaan mekanikal/elektrikal (lampu taman, sprinkler, perpipaan);</p> <p>h. Terbangunnya area RTH publik yang terintegrasi dan aksesibel bagi lingkungan perkotaan sekitarnya serta dapat memberikan fungsi interaksi sosial secara aktif bagi masyarakat secara umum.</p> <p>i. Menjadi salah satu daya tarik dalam peningkatan kegiatan pariwisata</p>
2.	<i>Green Community</i>	<p>a. Meningkatkan pemahaman kepada warga tentang pentingnya ruang terbuka hijau bagi keseimbangan fungsi kota yang berkelanjutan</p> <p>b. Menggali/menampung aspirasi dari warga tentang ruang terbuka hijau lewat metode rembug/diskusi terbuka</p> <p>c. Mengajak warga untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau yang ada, serta berperan aktif dalam peningkatan kualitas dan kuantitas RTH Kota/Kawasan Perkotaan</p> <p>d. Sosialisasi dan kampanye publik (<i>leaflet</i>, poster, <i>talkshow</i> radio, dll)</p> <p>e. Pembentukan forum dan komunitas hijau kota (<i>workshop</i>/konsinyiasi), serta membangun jejaring komunitas hijau yang inklusif.</p> <p>f. Aksi nyata (berbagai lomba, pemanfaatan RTH untuk aktifitas masyarakat, seperti senam bersama, pentas</p>

No	Parameter	Kegiatan
		<p>musik akustik, dll) untuk membangun kesadaran masyarakat kota tentang pentingnya Kota Hijau yang berkelanjutan</p> <p>g. Pelibatan secara reguler komunitas hijau kota dalam setiap kegiatan P2KH yang tengah berjalan (peta hijau, masterplan, DED, dan implementasi fisik) sehingga timbul rasa memiliki terhadap kegiatan P2KH beserta produknya.</p>

Sumber: Masterplan P2KH Kabupaten Kendal, 2012

Hasil evaluasi tersebut nantinya untuk menjawab sasaran dari penelitian yaitu hasil evaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman di dalam P2KH dalam mencapai kualitas taman sesuai dengan pedoman Masterplan P2KH. Hasil tersebut nantinya guna merumuskan rekomendasi terhadap kualitas taman dalam P2KH.

1.8.7 Perumusan Rekomendasi

Tahapan ini menghasilkan rekomendasi dari hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman di P2KH Kecamatan Kendal. Rekomendasi diarahkan pada perbaikan beberapa elemen-elemen yang masih belum maksimal dan belum memenuhi standar sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Kota Hijau di Kabupaten Kendal di masa mendatang. Tahapan ini berupa data deskriptif yang ditujukan kepada pihak pemerintah maupun masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan Kota Hijau di Kabupaten Kendal khususnya pada Kecamatan Kendal.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penyusunan studi Evaluasi Penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap Kualitas Taman dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kecamatan Kendal yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan rumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, keaslian penelitian terdahulu, kerangka pikir, metodologi penelitian, kerangka analisis serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN KOTA DAN KOTA HIJAU

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman kota, konsep kota hijau (*green city*) serta penghijauan kota.

BAB III KARAKTERISTIK TAMAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU (P2KH) KECAMATAN KENDAL

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik wilayah studi yaitu taman-taman di dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) pada Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

BAB IV EVALUASI PENERAPAN GREEN OPEN SPACE DAN GREEN COMMUNITY TERHADAP KUALITAS TAMAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU (P2KH) KECAMATAN KENDAL

Bab ini berisi analisis dan evaluasi tentang penerapan *Green Open Space*, penerapan *Green Community*, serta hasil evaluasi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* dan faktor yang mempengaruhi penerapan *Green Open Space* dan *Green Community* terhadap kualitas taman.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta rekomendasi studi lanjut.